

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai politik mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap sistem demokrasi. Sebagai aktor dalam negara demokrasi, partai politik menjadi sebuah wadah untuk turut berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Partai politik menjadi peran penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Partai politik sebagai organisasi yang sangat berperan dalam menciptakan pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas ini tidak hanya berorientasi pada kepentingan partai politik yang diwakilinya.

Miriam Budiardjo (2003) mengatakan bahwa “partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka”. Selain itu adapun menurut Undang-Undang No.2 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 Partai politik adalah “organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.”

Firmanzah (2008) mengemukakan, bahwa “secara garis besar peran dan fungsi partai politik dapat di bedakan menjadi dua. Pertama, peran dan tugas internal organisasi. Dalam hal ini organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi, dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga mengemban tugas yang lebih bersifat eksternal organisasi, disini peran dan fungsi partai politik terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan negara. Kehadiran partai politik juga memiliki tanggung jawab konstitusional, moral, dan etika untuk membawa kondisi dan situasi masyarakat menjadi lebih baik. Akan tetapi, banyak

partai politik yang bisa menciptakan kemampuan kompetitifnya, namun sedikit yang dapat menjaga daya kompetitifnya sehingga berkesinambungan atau bertahan lama. Kesalahan utamanya karena mereka tidak mampu memelihara dan menghasilkan keunggulan kompetitif serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya, atau yang bisa disebut dengan kaderisasi.

Kaderisasi merupakan hal yang terpenting bagi organisasi manapun termasuk kaderisasi partai politik, selanjutnya Firmanzah (2008:70), mengutarakan bahwa :

“Partai politik sebagai suatu organisasi sangat berperan dalam mencetak pemimpin yang berkualitas dan berwawasan nasional. Pemimpin yang berkualitas ini tidak hanya berorientasi pada kepentingan partai politik yang diwakilinya. Ketika menjadi pemimpin nasional, ia otomatis menjadi pemimpin semua orang. Pemimpin ini tidak lahir dengan sendirinya. Perlu suatu proses pendidikan – baik formal maupun nonformal – yang mampu membentuk jiwa dan karakter pemimpin. Dalam struktur dan sistem politik, organisasi partai politiklah yang paling bertanggung jawab untuk melahirkan pemimpin-pemimpin berkualitas. Untuk dapat melakukan tugas ini, dalam tubuh organisasi partai politik perlu dikembangkan sistem rekrutmen, seleksi, dan kaderisasi politik. Selain melakukan proses rekrutmen, di dalam tubuh parpol perlu dikembangkan sistem pendidikan dan kaderisasi kader-kader politiknya”.

Kader yang mempunyai *basic* pendidikan politik setidaknya sudah mengetahui etika, norma dan aturan berpolitik yang baik. Yang dikemukakan Firmanzah (2008:71) bahwa sistem : “kaderisasi perlu disertai dengan sistem transparansi yang memberikan jaminan akses kepada semua kader yang memiliki potensi”. Perlu juga dimunculkan sistem persaingan yang sehat dan transparan dalam tubuh organisasi partai politik. Kader dan calon pemimpin harus dibiasakan dengan sistem persaingan yang sehat dan transparan itu. Karena, dengan sistem persaingan yang terbebas dari kolusi dan nepotisme inilah kaderisasi akan dapat melahirkan calon-calon pemimpin yang berkualitas tinggi. Kaderisasi berfungsi sebagai penyimpanan sumber daya manusia agar kelak menjadi para kader dan pemimpin yang mampu berperan menjadi pemimpin yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Salah satu partai yang menggunakan kaderisasi yang baik ialah Partai Golkar, Partai Golkar sangat identik dengan kalangan tua, hal ini terjadi di wilayah daerah-daerah pelosok khususnya di daerah pedesaan, masih banyak kader yang pendidikannya masih rendah. Kalau tidak segera melakukan reposisi kepemimpinan di partai golkar, maka tidak akan ada generasi selanjutnya. Ketua Dewan Pakar partai golkar Agung Laksono mengatakan saat diwawancarai wartawan di Istora Senayan (2019/9/4) “Partai Golkar sebagai “Partai Kalangan Tua” di antara partai politik lainnya. Namun, saat ini kepengurusan muda dalam tubuh partai harus melakukan perubahan besar dan mempercayakan kepada kaum muda”. Ini berpotensi menghilangkan kesempatan kaum muda partai golkar untuk bisa meraih suara dari kaum milenial. Reposisi kepemimpinan muda di tubuh partai golkar perlu dilakukan proses yang efektif dan terstruktur.

Partai golkar mempunyai lima organisasi sayap, yaitu:

- 1) Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG)
- 2) Kelompok Perempuan Partai Golkar (KPPG)
- 3) Satuan Kerja (SATKER)
- 4) Ulama, Majelis Dakwah Indonesia (MDI)
- 5) Himpunan Wanita Karya (HWK)

Dari ke enam organisasi sayap partai golkar, namun hanya dua organisasi sayap yang diakui resmi dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga AD/ART partai golkar, yaitu Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) dan Kelompok Perempuan Partai Golkar (KPPG). Posisi Angkatan Muda Partai Golkar yang lahir pada tanggal 11 Februari 2002 merupakan tuntutan kebutuhan partai tentang perlunya sayap pemuda partai golkar. Kehadiran Angkatan Muda Partai Golkar sebagai pemuda partai golkar bukan untuk kepentingan jangka pendek partai. Tetapi merupakan perwujudan tekad partai golkar untuk berada dalam kehidupan kepemudaan dan masyarakat Indonesia guna merealisasikan misi perjuangan partai golkar demi kemajuan dan kemaslahatan seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai organisasi sayap dilingkungan partai golkar, angkatan muda partai golkar berperan melakukan koordinasi, sinkronisasi, integrasikan, dan

mensinergikan aktivitas, gerak dan program kepemudaan partai golkar. Angkatan muda partai golkar ini berperan dalam melakukan pembinaan kader, penggalangan dan pengembangan massa partai golkar serta sebagai wadah keberhimpunan organisasi – organisasi potensial strategis kepemudaan seperti organisasi kemasyarakatan pemuda karya kekaryaan, mahasiswa, dan kelompok swadaya masyarakat. Menurut Sabron Djamil Pasaribu di dalam blognya yang berjudul keberadaan Angkatan Muda Partai Golkar menjelaskan bahwa Angkatan muda partai golkar juga memiliki tugas dan fungsi pokok, yaitu : (1) Melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan Partai Golongan Karya. (2) Melakukan kegiatan dalam rangka rekrutmen, pengkaderan, pengembangan dan penggalangan massa partai golongan karya sesuai bidang dan kelompok strategisnya. (3) Merespon kebutuhan (*Need*) dan kepentingan (*interest*) pemuda, mahasiswa dan pelajar melalui bentuk – bentuk program pengembangan minat dan bakat. (4) Mempersiapkan kader-kader pemuda Partai Golongan Karya dalam rangka estafet kepemimpinan partai golongan karya. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi ini angkatan muda partai golkar akan melakukan kegiatan-kegiatan dengan semangat perjuangan sebagai sayap Pemuda Partai Golongan Karya dengan berkoordinasi secara vertikal dan horizontal bagi kelancaran serta keselarasan pelaksanaan dan pencapaian tujuan program partai golongan karya di bidang kepemudaan sebagai sebuah upaya dalam membela kemajuan dan panji-panji partai untuk meningkatkan elektabilitas partai.

Elektabilitas partai politik sangat mempengaruhi masyarakat, Istilah-istilah yang dipergunakan dalam pemilihan umum banyak yang masih sulit dicerna rakyat biasa. Apakah sekedar untuk popularitas dengan sering tampil, atau untuk meningkatkan elektabilitas. Dalam masyarakat, sering diartikan, orang yang memiliki popularitas dianggap mempunyai elektabilitas yang tinggi.

Seorang yang mempunyai elektabilitas tinggi adalah orang yang populer. Penentu suatu pilihan, popularitas atau elektabilitas. Orang yang memiliki elektabilitas tinggi adalah orang yang dikenal baik secara meluas dalam masyarakat. Ada orang baik, yang memiliki kinerja tinggi dalam bidang yang ada hubungannya dengan jabatan publik yang ingin dicapai, tapi karena tidak ada yang memperkenalkan menjadi tidak elektabel. Sebaliknya, orang yang berprestasi

tinggi dalam bidang yang tidak ada hubungannya dengan jabatan publik, boleh jadi mempunyai elektabilitas tinggi karena ada yang mempopulerkannya secara tepat. Dalam masyarakat, sering diartikan, orang yang populer dianggap mempunyai elektabilitas yang tinggi. Sebaliknya, seorang yang mempunyai elektabilitas tinggi adalah orang yang populer. Popularitas dan elektabilitas tidak selalu berjalan seiring. Orang yang memiliki elektabilitas tinggi adalah orang yang dikenal baik secara meluas dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Wengki Saputra pada tahun 2012 dengan judul pola rekrutmen partai politik dalam menetapkan caleg pada pemilu legislatif, dengan hasil penelitian ini berdasarkan 3 indikator pola rekrutmen partai politik yaitu: pertama, penyediaan rekrutmen politik terhadap Caleg, partai politik menyediakan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk mencalonkan diri. Kedua, kriteria rekrutmen politik pemimpin, syarat/ kriteria Caleg oleh Partai partai politik. Ada beberapa kriteria yang tidak terpenuhi oleh Caleg, seperti pendidikan masih banyak yang belum S1, popularitas, akseptabilitas dan kapabilitas belum terpenuhi. Ketiga, kontrol rekrutmen politik dilakukan pada bakal calon Legislatif dari internal dan eksternal partai. Ada beberapa kendala yang dihadapi partai politik dalam merekrut Caleg, antara lain banyak Balon yang meminta nomor urut kecil, meminta Dapil, dan *black campaign*.

Maka diasumsikan bahwa setiap partai politik memiliki dan menerapkan pola kaderisasi yang berbeda-beda yang turut menentukan kualitas para kadernya terhadap elektabilitas partai politiknya. Apabila masing-masing partai memahami dan menyadari bahwa tugas, peran, dan fungsi mereka sangat mempengaruhi elektabilitas partainya dengan adanya kaderisasi yang berkualitas.

Namun pada prakteknya kaderisasi politik di Indonesia khususnya di daerah Kabupaten Bandung barat yang masih kurang efektif dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Karena kurang efektifnya kaderisasi, banyak partai politik di Indonesia yang melahirkan kader-kader yang instan terutama di kalangan organisasi sayap partai politik. Kader partai yang instan inilah yang membuat menurunnya elektabilitas partai. Dalam pengkaderan khususnya organisasi sayap Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung Barat, ada dua persoalan

penting. Pertama, bagaimana cara pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi untuk peningkatan kemampuan baik keterampilan maupun pengetahuan. Kedua, kemampuan menyediakan stok kader atau sumber daya manusia, terutama dikhususkan pada kaum muda.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH KADERISASI DAN KADER ANGKATAN MUDA PARTAI GOLKAR TERHADAP ELEKTABILITAS PARTAI GOLKAR (Studi Deskriptif Terhadap Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung Barat)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Proses pengkaderan di organisasi Angkatan Muda Partai Golkar yang belum efektif.
2. Adanya pengkaderan secara instan dan kurang memperhatikan aspek serta jenjang pendidikan.
3. Pendayaan kaderisasi belum melahirkan politisi yang berkualitas sehingga munculnya kader-kader muda golkar yang kurang menarik simpati masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian, akan selalu bertolak dari adanya masalah yang dihadapi dan perlu dipecahkan. Karena itu peneliti pusatkan pada masalah yang dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana program kaderisasi yang dijalankan Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung barat?
2. Apa yang menjadi kendala dalam kaderisasi Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung barat?
3. Bagaimana upaya Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung barat untuk meningkatkan kualitas kadernya agar sesuai dengan harapan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a) Program kaderisasi yang dijalankan Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung barat.
- b) Kendala kaderisasi Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung barat.
- c) Upaya Angkatan Muda Partai Golkar Kabupaten Bandung barat untuk meningkatkan kualitas kadernya agar sesuai dengan harapan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi tentang partai politik khususnya pola sistem kaderisasi partai politik terhadap elektabilitas partai politik. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Lebih dari itu, adanya manfaat dalam penelitian ini ialah :

- 1) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
- 2) Bagi Mahasiswa sebagai salah satu sarana penerapan serta pengembangan teori yang telah didapat selama perkuliahan.
- 3) Bagi Angkatan Muda Partai Golkar dapat digunakan untuk pembuktian nyata penerapan demokrasi sekaligus bentuk transparansi Partai Golkar kepada masyarakat.
- 4) Bagi Masyarakat sebagai pengetahuan tambahan sekaligus sebagai pendidikan politik baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah mengartikan istilah dan memudahkan pemahaman permasalahan penelitian, maka perlu didefinisikan beberapa istilah penting sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. (Depdikbud, 2001 :845).
2. Kaderisasi adalah proses pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh. (<https://annisalidramaribeth.wordpress.com/2011/02/26/kaderisasi/>:07/09/2018: jam 22.20 WIB)
3. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai ‘pemihak’ dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. (Nano Wijaya)
4. Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.(UU No.2 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 1)
5. Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas bisa diterapkan kepada barang, jasa maupun orang, badan atau partai. Elektabilitas sering dibicarakan menjelang pemilihan umum. Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Untuk meningkatkan elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria pemilihan. (<https://obrolanpolitik.blogspot.co.id/2013/03/beda-pengertianelektabilitas-dan.html>:07/10/2018: jam 22.29.)

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah.
2. Identifikasi Masalah.
3. Rumusan Masalah.
4. Tujuan Penelitian.
5. Manfaat Penelitian.
6. Definisi Operasional.

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis yang terdiri dari :

1. KajianTeori.
2. Kerangka Pemikiran.

Bab III berisikan uraian tentang metode penelitian kualitatif yg terdiri dari :

1. Metode Penelitian.
2. Desain Penelitian.
3. Subjek dan Objek Penelitian.
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.
5. Teknik Analisis Data.
6. Prosedur Penelitian.

Bab IV Berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Hasil Dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V Berisi uraian tentang simpulan dan saran sebagai penutup yang terdiri dari :

1. Simpulan.
2. Saran